

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK MATERI
KEBERAGAMAN AGAMA BERBASIS *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN BURENGAN 1**

Rizka Wahyu Noerlaily¹, Karimatus Saidah², Wahid Ibnu Zaman³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
[1rizkawahyu97272@gmail.com](mailto:rizkawahyu97272@gmail.com), [2karimatus@unpkediri.ac.id](mailto:karimatus@unpkediri.ac.id),
[3wahidibnu@unpkediri.ac.id](mailto:wahidibnu@unpkediri.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students on the material of religious diversity in Indonesia and the minimal use of innovative and interactive learning media. This condition has an impact on students' less than optimal understanding of the material. The purpose of this study is to develop Pop Up Book learning media based on the Example Non Example model to improve the learning outcomes of second-grade students at SDN Burengan 1, Kediri City. The development model used is ADDIE which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection instruments include media and material expert validation questionnaires, student and teacher practicality questionnaires, and learning outcome tests. Data analysis techniques are carried out to measure the validity, practicality, and effectiveness of the media. The results of the study show that (1) the validity of the media based on the assessment of media experts is 88% and material experts is 91%, so it is categorized as very valid; (2) the practicality of the media based on teacher responses is 97% and students is 98%, indicating that the media is very practical; and (3) the effectiveness of the media based on the results of the students' post-test in the limited test reached an average of 86, and the extensive trial reached an average of 90, which shows that the media is very effective. The Pop Up Book media based on Example Non Example is stated to be very valid, very practical, and very effective to be applied in learning the material on religious diversity.

Keywords: *learning media, pancasila education, pop up books, elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi keberagaman agama di Indonesia serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *Example Non Example* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Burengan 1 Kota Kediri. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang

meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data meliputi angket validasi ahli media dan materi, angket kepraktisan siswa dan guru, serta tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kevalidan media berdasarkan penilaian ahli media sebesar 88% dan ahli materi sebesar 91%, sehingga dikategorikan sangat valid; (2) kepraktisan media berdasarkan respon guru sebesar 97% dan siswa sebesar 98%, menunjukkan media sangat praktis; dan (3) keefektifan media berdasarkan hasil post-test siswa pada uji terbatas mencapai rata-rata 86, dan uji coba luas mencapai rata-rata 90, yang menunjukkan media sangat efektif. Dengan demikian, media *Pop Up Book* berbasis *Example Non Example* dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran materi keberagaman agama.

Kata Kunci: media pembelajaran, pendidikan pancasila, *pop up book*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma pancasila. Dalam pendidikan pancasila itu sendiri Peserta didik dituntut untuk aktif bertanya, mencari dan menemukan sendiri informasi secara terbimbing, diberikan pemodelan/media contoh untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan dengan metode diskusi (Mujiyanti, 2009).

Tujuan pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa

yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu pancasila. Pendidikan pancasila dapat diajarkan kepada peserta didik dengan berbagai cara. Model penyampaiannya menggunakan bahasa sehari-hari sehingga dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik, mudah dimengerti, dan mudah untuk dilakukan bagi siswa agar siswa mudah melaksanakannya atau membuktikannya, maka dari itu anak akan merasa senang dan nyaman saat pembelajaran dan tidak marasa terbebani (Angganing,2019).

Namun pada implementasinya pendidikan pancasila masih belum dilaksanakan secara maksimal hal itu dibuktikan dengan hasil observasi

dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada ibu Tutik widiyawati, S.Pd selaku wali kelas II SDN Burengan 1 menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pendidik menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Basec Learning*) buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kadang juga menonton dengan menggunakan media video yang diambil dari web youtube. Hasil observasi menunjukkan pada saat penayangan video pembelajaran masih belum optimal karena pada saat penerapannya masih banyak siswa yang bermain sendiri, berbicara sendiri dan tidak memperhatikan video pembelajaran sehingga keadaan kelas tidak kondusif. Hal ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran video untuk kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila masih belum mampu untuk menarik perhatian siswa. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan dari 27 siswa hanya 12 siswa (36%) yang mendapat nilai di atas KKM dan 15 siswa (64%) siswa nilainya berada di bawah KKM, Pada materi simbol keberagaman agama di Indonesia .Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum

sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran visual yang lebih menarik untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Salah satu media yang potensial adalah *pop up book* yang dimana mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui visualisasi tiga dimensi. Selain itu, metode *example non example* dinilai cocok digunakan karena dapat membantu siswa memahami perbedaan melalui gambar sebagai contoh yang dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman konsep secara mendalam (Rusman, 2016).

Materi keberagaman agama perlu divisualisasikan dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan daya ingat, dan membantu memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran keberagaman agama, visualisasi diperlukan untuk mempermudah siswa memahami simbol, tempat ibadah, dan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media visual yang kreatif seperti *pop-up book* mampu menciptakan pengalaman belajar

yang interaktif dan menyenangkan (Zaini, 2018). Media 3D adalah sebuah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media 3D dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Media tiga dimensi dapat diproduksi dengan mudah karena tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya sehingga tanpa harus memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Media yang cocok digunakan pada pelajaran pendidikan pancasila yakni *pop up book* (Kristanto, 2016).

Pop Up Book adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa Salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu akan membantu guru

dalam kegiatan belajar. Siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop-Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut (Dewantari, 2014).

Salah satu model yang dapat mendukung materi ini adalah *example non example*. Model pembelajaran *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (Hamdani, 2011). Menurut Miftahul Huda (2013) model *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model *example non example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam. Belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example non example* adalah strategi yang dapat

digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (prasetya, 2018) "Pengembangan Media Pembelajaran pop up book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut adalah peserta didik pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebesar 60,86% dengan rata-rata kelas 71,82, sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 85,68, setelah dilakukan tindakan mengalami kenaikan presentase ketuntasan belajar mencapai 86,36% dengan demikian membuktikan penerapan media pembelajaran *pop up book* berbasis *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran ipa dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* sangat layak dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa model *example non example* ini juga dapat membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selama ini *pop up book* yang dikembangkan berkaitan untuk membaca saja maka dari itu terdapat peluang untuk mengembangkan *pop up book* dalam mata pelajaran dan

aspek pembelajaran lainnya, seperti pemahaman konsep, penguatan nilai sosial, serta pengembangan karakter peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran keberagaman agama, *pop-up book* berbasis *Example Non Example* dapat menjadi sarana edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi memperoleh pengalaman belajar lebih mendalam dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, dengan judul pengembangan media pembelajaran *pop up book* materi keberagaman agama berbasis *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Burengan 1. Peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Tahapan pada model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi: analisis (*Analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015). Adapun subjek penelitian

adalah siswa Kelas II SDN Burengan 1 Kota Kediri dengan jumlah siswa 28 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) menggunakan angket validasi untuk ahli media dan ahli materi, (2) memberikan angket respon untuk mengukur kepraktisan media pada guru dan siswa, dan (3) memberikan *pre-test* dan *post-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up book* materi keberagaman agama berbasis *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Burengan 1. Adapun pengembangan media *pop up book* berbasis *example non example* ini menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pengembangan media yang dikembangkan adalah *pop up book* pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II. Hasil dari pengembangan ini berupa (1) validitas media *pop up book* materi keberagaman agama berbasis *example non example*, (2) kepraktisan media *pop up book*

materi keberagaman agama berbasis *example non example*, (3) keefektifan media *pop up book* materi keberagaman agama berbasis *example non example*. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel 1 Hasil Validasi Media

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan perangkat pembelajaran					
2	Kemudahan dalam penggunaan media <i>pop up book</i>					√
3	Kesesuaian pemilihan format font (huruf) untuk siswa kelas II					√
4	Teks dapat terbaca dengan baik					√
5	Kesesuaian petunjuk penggunaan					√
6	Desain cover jelas dan menarik					√
7	Penyajian materi pada media pembelajaran <i>pop up book</i> sesuai dengan cp					√
8	Kesesuaian tata letak gambar dengan langkah model pembelajaran <i>example non example</i>					√
9	Kualitas gambar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik fase A					√
10	Ketepatan tata letak gambar dan simulasi dalam <i>pop up book</i> sehingga mudah untuk Dilihat					√
Jumlah skor		44				
Skor maksimal		50				
Presentase skor		88%				

Nilai yang didapatkan dari validasi ahli media adalah 88%. Hasil tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dengan melakukan revisi kecil sesuai dengan saran. Setelah memperoleh hasil validasi media, langkah selanjutnya dalam proses pengembangan adalah menganalisis hasil validasi materi. Validasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa isi materi yang disajikan tidak hanya akurat dan relevan, tetapi sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa kelas II.

Tabel 2 Hasil validasi materi

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan CP					√
2	Kesesuaian materi dengan TP					√
3	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa					√
4	Aktualisasi materi yang disajikan					√
5	Kedalaman materi yang sesuai tingkat berfikir peserta didik					√
6	Materi yang disampaikan pada materi pembelajaran pop up book mengajak siswa untuk aktif saat proses Pembelajaran					√
7	Kesesuaian butir soal dengan kemampuan siswa					√
8	Kesesuaian gambar dengan konsep materi					√
9	Penggunaan bahasa yang komunikatif					√
10	Penulisan kalimat yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa					√
Jumlah Skor		46				
Skor Maksimal		50				
Presentase Skor		92%				

Nilai yang didapatkan dari validator ahli adalah 92% yang menunjukkan bahwa materi sangat

valid dan siap digunakan dalam pembelajaran di SDN Burengan 1. Selanjutnya, pengumpulan data melalui angket guna mengetahui respon guru terhadap isi materi, tampilan media dan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran.

Tabel 3 Hasil respon guru

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penggunaan media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> memudahkan siswa dalam memahami materi					√
2	Siswa merasa senang menggunakan media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> pada materi keberagaman Agama					√
3	Media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> (keberagaman agama) bisa membantu siswa dalam kegiatan belajar					√
4	Media pembelajaran yang digunakan menambah keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar					√
5	Menyampaikan materi lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran <i>Pop Up Book</i>					√
6	Media pembelajaran <i>Pop Up Book</i> praktis digunakan pada materi keberagaman agama					√
7	Media mempermudah guru dalam menyampaikan materi keberagaman agama					√
Jumlah Skor		34				
Skor Maksimal		35				
Persentase Skor		97%				

Hasil respon guru menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 97%, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran tergolong sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan uji terbatas terhadap siswa untuk melihat kepraktisan media dari perpektif siswa.

Tabel 4 Hasil Respon Siswa Uji Terbatas

	Pernyataan	Skor		
		Ya	Tidak	
1	Media mudah digunakan	4 siswa	2 siswa	2 Siswa
2	Petunjuk penggunaan jelas	6 siswa	2 siswa	2 siswa
3	Pengguna merasa senang dalam menggunakan media	4 siswa	0 siswa	0 siswa
4	Pengguna tidak bosan saat menggunakan media	6 siswa	0 siswa	0 siswa
5	Pengguna semangat dan termotivasi untuk belajar setelah penggunaan media	5 siswa	1 siswa	1 siswa
6	Pengguna paham dan jelas Mengenai materi yang disampaikan pada media	6 siswa	0 siswa	0 siswa
7	Pengguna berminat dan tertarik belajar dengan media <i>Pop Up Book</i>	6 siswa	0 siswa	0 siswa
Jumlah skor		37		
Skor maksimal		42		
Persentase skor		88%		

Hasil respon siswa pada uji coba terbatas memperoleh presentase 88% yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran tergolong sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan uji coba luas untuk mengukur keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 5 Hasil Tes Pada Uji Coba Luas

No	Nama Siswa	KK TP	Pre-Test	Post-Test
1.	Fth	75	50	90
2.	Hfz	75	50	80
3.	Hzl	75	60	80
4.	Hd	75	40	90
5.	Jv	75	40	80
6.	Jil	75	50	100
7.	Kvn	75	40	90
8.	Kh	75	40	90
9.	Mel	75	50	80
10.	Fa	75	60	100
11.	lbr	75	50	90
12.	Fah	75	50	100
13.	Kh	75	50	80
14.	Nth	75	60	80
15.	Nsh	75	60	90
16.	Rt	75	60	80
17.	Zdn	75	60	90
18.	Sfr	75	60	100
19.	Frrl	75	50	90
20.	Ac	75	50	90
21.	Fn	75	60	100
22.	Ag	75	60	100
Jumlah			1150	1970
Rata – rata			52	89

Pada tahap uji coba luas, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui keefektifan produk

yang dikembangkan. Keefektifan ini didukung dengan uji-t guna untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas II sebelum dan sesudah menggunakan media.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest uji luas	52.2727	22	7.51622	1.60246
	posttest uji luas	89.5455	22	7.85419	1.67452

Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pair 1 pretest uji luas - posttest uji luas	-37.27273	9.94732	2.89646	-41.63678	-32.90867	-17.754	.21

Gambar 1 Hasil Uji-T Pada Skala Luas

Berdasarkan hasil uji-t pada diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 52 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 89. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (2- tailed) sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* materi keberagaman agama berbasis *example non example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa kelas II SDN Burengan 1 dalam uji coba terbatas.

Kesimpulan ini didapatkan dari hasil nilai *post-test* menunjukan peningkatan yang signifikan

dibandingkan dengan nilai *pre-test* serta telah melebihi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75, oleh karena itu media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE, penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah produk berupa media *pop up book* yang digunakan pada pembelajaran pendidikan pancasila materi "Keberagaman Agama " berbasis *example non example* untuk siswa kelas II SDN Burengan 1. Keseluruhan tahapan pengembangan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* dengan materi keberagaman agama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sangat valid, karena telah melalui uji validasi oleh ahli materi dengan skor 92% dan ahli media dengan skor 88%, hal ini menunjukkan bahwa isi, tampilan, serta desain media telah sesuai dengan standar kelayakan media pembelajaran.

2. Sangat praktis, karena berdasarkan respon siswa mendapatkan skor 98% dan guru mendapatkan skor 97%, media *pop up book* mudah digunakan, menarik, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
3. Sangat efektif, karena berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan mendapatkan dengan skor 89% , dengan ini siswa mampu memahami macam-macam agama yang diakui, menciptakan kerukunan antar umat beragama serta dapat mengaitkan menghubungkan keberagaman agama dengan nama tempat ibadah, pemuka agama, hari raya dan kitab dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Prenada Media.
- Angganing, P., & Yuliana, I. (2019). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar oleh guru kelas. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 585–589.
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan pop-up book berbasis karakter nasionalisme sebagai upaya meningkatkan literasi siswa SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 8(1), 50–60
- Aulia S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34, A. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54–65.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32.
- Khoiriyah, E., & Yuliana Sari, E. (2018). Pengembangan media pembelajaran pop up book pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–32
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 212–221.
- Nabila, S.,. (2021). Pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis kearifan lokal pada

pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

- Ningsih, P. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada pembelajaran tematik kelas IV. Saadah, K. A. W. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 131–138.
- Setyanigrum, R. (2020). Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran pascapandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, ISSN 2686-6404.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
- Suryani, N., & Setiawan, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Jakarta: Rosdakarya.
- Wasim, A. T. (2023). Prospek pengembangan ilmu perbandingan agama di Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, (39), 14–21.